

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pedagang bahan bangunan Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang jadi fokus peneliti ada empat toko bahan bangunan yaitu Toko Mubarak, Toko Wirakarya Dua, Toko Ujung Indah juga Toko Sumber Bangunan keempat Toko ini letaknya di pinggir jalan. Toko Mubarak yang terletak pada Ajakkang, Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang buka pada jam 08:00 – 18:00 Wita, Toko Wirakarya dua yang terletak pada Jl. Poros Makassar – Parepare, Kelurahan Mangkoso, Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang buka pada jam 08:00 – 17:50 Wita, Toko Ujung Indah yang terletak pada Jl. Poros Makassar – Parepare, Mangkoso, Soppeng Riaja, Kabupaten Barru buka pada jam 08:00 – 17:00 Wita, dan Toko Sumber Bangunan yang terletak pada lawallu, Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Keempat toko memiliki perbedaan ada yang tokonya besar juga satu toko yang sederhana ada yang menjual balon juga ada yang tidak menjual balon cuman semen, pipa, batu bata, kayu dan alat rumahan lainnya. Masyarakat di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru awalnya sangat suka dengan rumah yang bahan materialnya dari kayu itu sudah mulai bergeser dan melakukan perubahan menjadi rumah batu dengan bahan material batu bata.

Kondisi ini sangat menguntungkan para pedagang alat bahan bangunan, sehingga tercatat beberapa toko alat bangunan yang eksis dalam pemenuhan bahan bangunan material. Menjadi fokus peneliti melihat potensi juga kondisi yang ada sangat menguntungkan bagi para pedagang bahan bangunan dimana toko bahan bangunan yang jualannya tidak pernah habis, pihak toko juga menggunakan jasa pengantaran ketempat pembeli dengan barang seperti kayu , batu bata, pasir,

semen dan yang lainnya juga toko bahan bangunan yang diletakkan dipinggiran jalan menguntungkan bagi pembeli.

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian dengan metode wawancara. Analisis data ini mencakup satu variabel yang di bahas secara detail menggunakan data yang di peroleh dari hasil wawancara adapun informan yang di maksud adalah informan primer yaitu pemilik toko bahan bangunan.

Penelitian di lakukan dengan mewawancara 4 informan yaitu dari informan primer dengan 4 pemilik toko bahan bangunan yang berada di Kota Barru khususnya di Kecamatan Soppeng Riaja. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan persepsi pedagang bahan bangunan tentang pembatalan jual beli bahan bangunan. Dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya peneliti akan melakukan tinjauan etika bisnis Islam tentang pembatalan jual beli bahan bangunan.

#### **4.1 Persepsi pedagang tentang pembatalan jual beli bahan bangunan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru**

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat peneliti, untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan, maka peneliti mengemukakan pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti. sebelum masuk kepada hasil penelitian persepsi menurut (dari buku) sedangkan persepsi menurut peneliti, disini persepsi dimaksudkan peneliti yang merujuk kepada judul Skripsi yaitu Persepsi Pedagang tentang Pembatalan Jual Beli Bahan Bangunan. Jadi, persepsi ialah pemahaman tanggapan atau pandangan pedagang pemilik toko bangunan Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru tentang terjadinya pembatalan jual beli yang pernah terjadi di toko pedagang bahan bangunan Kecamatan Soppeng Riiaja Kabupaten Barru. Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu :

Adapun pemahaman termasuk persepsi dari beberapa penjual bahan bangunan yang berbeda-beda karena pemikiran yang sangat berbeda juga, setiap manusia memiliki pemikiran, pendengaran, dan penglihatan yang lain antara satu dengan lainnya juga proses kemampuan otak manusia menangkap sesuatu masuk kedalam indra manusia. Penguasaan suatu ilmu dari indra manusia yang mampu berfikir dalam mengaplikasikan suatu ilmu dengan menerapkan kasus seperti pembatalan jual beli bahan bangunan.

Pemahaman pedagang tentang pembatalan jual beli bahan bangunan dari pedagang toko mubarak, toko wirakarya dua, toko ujung indah, dan toko sumber bangunan tersebut ialah menurut Arsyad pemilik toko Mubarak mengatakan bahwa :

“barang itu di kembalikan tetapi juga uangnya dikembalikan yang penting barang itu tidak cacat tidak kurang dan utuh dan uangnya akan di kembalikan ke si pembeli juga secara utuh”<sup>1</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pemahaman pembatalan jual beli Arsyad sangat ingin barang yang di batalkan oleh pembeli kembali tetapi juga uang pembeli di kembalikan yang terpenting barang yang ingin di kembalikan pembeli masih utuh dan tidak ada cacat sama sekali. Jadi, selama barang yang di kembalikan pembeli utuh maka uang pembeli juga dikembalikan dengan utuh.

Dikatakan pemilik toko mubarak, jika pembeli membatalkan jual beli secara langsung dan barang tersebut utuh maka pemilik toko dengan siap mengembalikan uang pembeli dengan utuh. Tapi, jika sebaliknya barang itu cacat atau rusak maka uang pembeli akan di potong sesuai perjanjian jika memang

---

<sup>1</sup> Arsyad, Pemilik Toko Mubarak, Wawancara Penulis 03 September 2020

awalnya ada perjanjian tertulis atau secara lisan sebelum terjadi Akad transaksi dalam jual beli.

Adapun pendapat pemahaman yang dikemukakan oleh Aminuddin pemilik toko Wirakarya dua ialah :

“kalau kita disini memang biasa biasa saja kalau pembeli ingin membatalkan jual beli ya di terima saja”.<sup>2</sup>

Hal yang hampir sama dikatakan oleh Usman yaitu :

“itu wajar Lumrah karena kadang ada orang belanja tapi tidak sepengetahuan orang di rumahnya itu wajar”.<sup>3</sup>

Pendapat dari pemahaman Usman ini wajar-wajar saja kadang tidak sesuai dengan ekspektasi pedagang semisal jika ada seseorang membeli sebuah perabotan rumah dan salah satu anggota keluarganya sudah membelinya dan harus membatalkan jual-beli tersebut yang dimaksud dari usman wajar-wajar saja. Tapi, jika sebaliknya dan dia membatalkan jual-beli dengan tiba-tiba membatalkannya tanpa perjanjian ataupun alasan yang lain itu tidak baik sesuai dengan etika dalam berbisnis.

pedagang ini mengatakan wajar saja. Jadi, jika pembeli seenaknya melakukan pembatalan jual beli ketika selesainya terjadi Akad Transaksi batal secara tiba-tiba maka bisa saja toko dari pemilik pedagang Aminuddin juga umar atau pedagang bahan bangunan lainnya tersebut rugi. Lebih bagus di adakan perjanjian sebelum Akad transaksi berlangsung.

Berbeda lagi yang di katakan Subehan bahwa :

“kalau masalah pembatalan biasa terkadang kita mengalami kerugian masalah barang biasa kalau sudah terlanjur pesan barang baru di batalkan disitu kita ada kerugian secara materi dari pihak penjual secara materi

---

<sup>2</sup> Aminuddin , Pemilik Toko Wirakaryadua, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>3</sup> Usman , Pemilik Toko Ujung Indah, Wawancara Penulis 03 September 2020

rugi dari pedagang secara moral kita lihat dari pembeli yang tidak serius”.<sup>4</sup>

Sedangkan dari toko sumber bangunan betul-betul memiliki pemahaman jika terjadi pembatalan jual beli di toko sumber bangunan, maka toko pedagang tersebut rugi karena sikap pembeli membatalkan akad jual beli.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bahwa pemahaman atau persepsi tentang pembatalan jual beli bahan bangunan dari ke empat pemilik toko bahan bangunan yang berbeda. Persepsi pemahaman pedagang yang dilihat dari hasil pengamatan Pembatalan jual beli bahan bangunan dari pemahaman para pedagang bahan bangunan di antaranya ada yang memahami jika terjadi pembatalan antara penjual dan pembeli harus ada perjanjian sebelumnya dengan mengembalikan barang dengan utuh dan secara materi ada kerugian karena pembeli tidak jadi membeli ada juga yang memahami bahwa ketika terjadi pembatalan jual beli itu wajar biasa-biasa saja.

Bisa dilihat juga dari tanggapan maupun sikap pedagang tentang terjadinya pembatalan jual beli bahan bangunan di toko bahan bangunan.

Tanggapan pedagang tentang pembatalan jual beli bahan bangunan dilihat dari respon ataupun komentar pedagang bahan bangunan tentang terjadinya pembatalan pada toko bahan bangunan. Respon ataupun komentar para pedagang bahan bangunan yang juga berbeda dengan pedagang yang lainnya melihat dari pembeli membatalkan jual belinya.

Tanggapan Arsyad mengatakan bahwa :

---

<sup>4</sup> Subehan , Pemilik Toko Sumber Bangunan, Wawancara Penulis 03 September 2020

“teliti baik baik liat barangnya apakah betul betul barang ini di butuhkan atau barang yang lain memeriksa barang teliti membeli barang agar barangnya betul betul sesuai apa yang mau di pakai”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tanggapan pernyataan atau komentar dari Arsyad dimana jika pembeli membeli dengan tidak teliti melihat barang yang ingin dibeli dan betul-betul sesuai dengan yang dibutuhkan karena jika barang yang di ambil tidak sesuai dengan yang di butuhkan maka terjadilah pembatalan jual beli.

Adapun komentar atau respon dari Aminuddin mengatakan bahwa :

“Baik-baik saja dari pada tidak di bayar”.<sup>6</sup>

Komentar atau respon yang di keluarkan oleh aminuddin jika pembeli ingin membatalkan jual beli tidak apa-apa yang terpenting adalah pembayarannya jika jual beli terjadi, baik jika jual beli di batalkan juga baik, karena pembeli di artikan sebagai raja, maka itulah tanggapan yang di ajukan oleh Aminuddin berbeda lagi dengan respon yang diajukan oleh Usman mengatakan bahwa :

“lain kali kalau mau belanja coba kordinasi sama degan orang di rumah jangan langsung belanja tanpa kordinasi karena kalau kita pembatalan gini kasihan dengan kita punya toko dikasih pengertian tidak ada hak untuk memarahi pembeli”.<sup>7</sup>

Jika ada pembeli tanpa sepengetahuan keluarganya dan keluarganya tidak menyetujui pembelian itu otomatis terjadi pembatalan di dalamnya dan membuat toko rugi dan sebagai penjual tidak untuk memarahi tapi untuk menasehati agar tidak terjadi hal seperti yang di tanggapinya oleh Usman. Berbeda lagi dengan pedagang bahan bangunan toko sumber bangunan Subehan mengatakan bahwa

---

<sup>5</sup> Arsyad, Pemilik Toko Mubarak, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>6</sup> Aminuddin , Pemilik Toko Wirakaryadua, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>7</sup> Usman, Pemilik Toko Ujung Indah, Wawancara Penulis 03 September 2020

“kita sebagai penjual kecewa sambil minta alasannya mengadakan pembatalan apa, kalau dia membatalkan secara sepihak ada denda atau semacamnya kalau memang sudah terjadi perjanjian biasa begitu jadi kalau paling apa cuman kecewa kalau kita mau sanksi namanya pembeli dengan penjual kalau sudah jadi perjanjian secara moril ada kekecewaan tidak ada kepercayaan kepada pembeli kalau masalah denda tertuang didalam perjanjian “apabila anda membatalkan perjanjian ini anda akan kena cas” cas semacam mati uang muka atau mati panjar istilahnya ada begitu terkadang atau kalau tidak ada perjanjian begitu batal dengan sendirinya.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari respon pemilik toko sumber bangunan ini jika terjadi pembatalan jual beli bahan bangunan ada rasa kecewa yang di tanam pemilik toko tersebut juga sudah hilang rasa kepercayaan penjual ke pembeli jika ada perjanjian sebelumnya pembeli ingin membatalkan jual belinya maka uang mukanya mati tetapi jika tidak ada perjanjian sebelumnya maka akan batal dengan sendirinya. Batal dengan sendirinya maksudnya adalah uang kembali dengan utuh ke pembeli begitupun dengan barang yang di batalkan pembeli kembali dengan utuh.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bahwa Respon ataupun komentar dari pedagang tentang pembatalan jual beli bahan bangunan dari ke empat pemilik toko bahan bangunan yang berbeda respon dari salah satu pedagang bahan bangunan yang memiliki pemahaman lain dari pada yang lain sesungguhnya ada yang ingin jika pembatalan jual beli terjadi dengan sangat ingin barang yang dikembalikan itu utuh tanpa adanya rusak sedikitpun maka dari itu pembeli jika ingin membatalkan jual beli harus ada perjanjian sebelumnya sama

---

<sup>8</sup> Subehan , Pemilik Toko Sumber Bangunan, Wawancara Penulis 03 September 2020

halnya dengan pedagang lain terkecuali dengan pedagang Aminuddin jika pembeli membatalkan jual beli dia merasa biasa-biasa saja. Bisa dilihat dari sikap pedagang tentang terjadinya pembatalan jual beli bahan bangunan di toko bahan bangunan.

Sikap terhadap pembatalan jual beli bahan bangunan tanpa adanya alasan tertentu termasuk pernyataan benar ataupun salah terhadap sesuatu seperti kasus yang diteliti sekarang ini yaitu pembatalan jual beli bahan bangunan. Maka dari itu diambil dari pernyataan keempat pedagang bahan bangunan terhadap pembeli yang membatalkan jual beli bahan bangunan sebagai berikut :

Pernyataan sikap Arsyad ketika mendapatkan pembeli yang membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu :

“ya ada rasa kecewa karena kalau tidak ada alasan tertentu yang tepat apalagi kalau tidak ada alasan sama sekali tentu ada sedikit rasa rasa kecewa”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pernyataan sikap rasa kecewa yang sedikit dari rasa manusiawi tentu ada rasa kecewa seidiktupun yang dirasakan pedagang bahan bangunan ketika pembeli tiba-tiba membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu. Kehidupan manusia pasti ada yang namanya rasa kecewa walaupun itu sedikit tetapi sangat tidak bagus jika rasa kecewa itu sangat besar bisa berdampak negatif dalam diri manusia dan juga bisa membuat kita lupa terhadap Allah swt. maka dari itu kita bisa lihat dalam Q.S al baqarah ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahan:

<sup>9</sup> Arsyad , Pemilik Toko Mubarak, Wawancara Penulis 03 September 2020

“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.<sup>10</sup>

Segala sesuatu itu sudah di atur atas ijin Allah swt. jadi ketika sedang merasa kecewa yang diingat yaitu rizki juga takdir sudah di atur oleh Allah swt. dan tetap bersabar.

Lain halnya dari pernyataan sikap Aminuddin ketika mendapatkan pembeli yang membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu :

“Mau di antarkan atau di batalkan Biasa tidak ada yang di pikirkan tidak di ambil pusing jika ada yang membatalkan jual beli”.<sup>11</sup>

Maksud dari pernyataan sikap dari aminuddin yaitu rizki sudah ada yang mengatur jika pembeli jadi membeli barang yang ingin di ambil rasa syukur yang di rasakan sebaliknya jika pembeli tiba-tiba membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu sama sekali tidak dipikirkan.

Adapun dari Usman sedikit sama halnya dengan sikap Aminuddin ketika mendapatkan pembeli yang membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu :

“ya Biasa biasa saja”.<sup>12</sup>

Berbeda lagi dengan Sikap Subehan sama halnya yang dinyatakan oleh Arsyad ketika mendapatkan pembeli yang membatalkan jual beli tanpa adanya alasan tertentu yaitu:

“apa yang bisa diperbuatan selain kecewa dan untuk kecuali jika memang ada tertuang didalam perjanjian alasan alasan bahwa kalau dari pihak pembeli mengadakan pembatalan sepihak tanpa ada alasan yang bisa di pertanggung jawabkan biasanya ada semacam denda sanksi administrasi

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *al-Hikmah\_al-Qur'an dan Terjemahnya*,

<sup>11</sup> Aminuddin , Pemilik Toko Wirakaryadua, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>12</sup> Usman , Pemilik Toko Ujung Indah, Wawancara Penulis 03 September 2020

terkadang begitu karena sebelum mereka memesan barang biasa kita pakai uang panjar atau muka”.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bahwa sikap pedagang tentang pembatalan jual beli bahan bangunan tanpa adanya alasan tertentu dari keempat pemilik toko bahan bangunan yang berbeda dari dua pedagang bahan bangunan sedikit merasa kecewa jika pembeli tiba-tiba membatalkan transaksi jual beli lain lagi dengan dua pedagang yang lainnya sama sekali tidak merasakan kecewa sedikitpun karena merasa biasa-biasa saja. Kecewa memang manusiawi tetapi jika larut dalam kekecewaan juga menimbulkan hal negatif dalam diri manusia itu sendiri.

Adapun prinsip etika bisnis menurut pedagang empat toko bahan bangunan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dari Bapak Arsyad mengatakan Prinsip etika penjual yaitu :

“terima dengan baik barang itu kembali itu juga kalau ada barang lain yang mau di ambil atau di tukar saja tidak usah di persulit terima saja kalau dia mau mengambil barang lain terima baik”.<sup>14</sup>

Hal ini yang dimaksud adalah beretika dengan baik kepada pembeli jika ada barang yang ingin diambil atau ditukar diterima dengan baik tidak di persulit oleh pemilik toko pedagang bahan bangunan.

Bapak Aminuddin Menurut dari Aminuddin

“Tidak ada yang dipikirkan mau beli jadi tidak beli jadi mau di apa lagi”.

15

Usman mengatakan Prinsip etika bisnis

<sup>13</sup> Subahan , Pemilik Toko Sumber Bangunan, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>14</sup> Arsyad, Pemilik Toko Mubarak, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>15</sup> Aminuddin, Pemilik Toko Wirakaryadua, Wawancara Penulis 03 September 2020

“biasa biasa karena mau diapa kita penjual tidak mempunyai hak untuk memaksa kecuali sudah ada Dp baru di batalkan itu tidak bisa Dpnya hangus kalau sudah Dp karena ada barang tertentu yang harus di Dp dulu seperti kaca mengantisipasi pembatalan”.<sup>16</sup>

Menurut kedua pedagang bahan bangunan ini Aminuddin dan Usman, Aminuddin sama sekali tidak memikirkan pembeli jika melakukan pembatalan jual beli bahan bangunan apalagi menyangkut prinsip etika dalam berbisnis yang terpenting oleh Aminuddin yaitu pembayaran jika pembeli jadi membeli barang di toko tersebut rasa syukur, lain lagi jika pembeli membatalkan jual beli pasrah. Lain halnya menurut Usman penjual tidak mempunyai hak untuk memaksa pembeli jika pembeli melakukan pembatalan jual beli kecuali jika ada uang muka baru pembeli membatalkan jual belinya maka uang muka yang awalnya sudah di bayar di toko hangus dengan sendirinya karena ada barang yang memang harus dibayar dimuka untuk berhati-hati terjadinya pembatalan jual beli.

Menurut Subehan prinsip etika bisnis mereka

“tidak baik sudah tidak di percayai lagi kalau sudah begitu secara etika tidak bisa di temani berbisnis karena orang yang berbisnis itu bukan masalah hitung hitungan kalau hitung hitungan masalah harga oke orang semua tahu tapi secara etika secara moril kepercayaan antara pihak penjual dan pembeli itu susah terjalin karena kapan dari pihak penjual sudah tidak percaya ke pembeli tidak akan bisa lagi beli barang di toko dengan cara pinjam bayar nanti belakangan tetapi harus chase dan chare tidak akan percaya lagi biasa begtu secara etika memang susah di jelaskan karena siapapun yang membatalkan kapan dia kecewa kapan ada tidak sesuai dengan perjanjian pasti akan orang menilai oh pembeli ini tidaki jujur jadi

---

<sup>16</sup> Usman, Pemilik Toko Ujung Indah, Wawancara Penulis 03 September 2020

untuk melanjutkan ke hal yang lebih serius tinggi kita tidak akan percaya karena pembeli sudah melakukan kesalahan sebelumnya”.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dari Subehan ialah sebenar pembeli yang membatalkan jual beli sudah tidak dipercaya lagi kepercayaan pedagang bahan bangunan terhadap pembeli hilang secara etika tidak bisa di ajak bekerjasama dalam berbisnis karena jika pembeli melakukan tidak seperti dalam perjanjian maka penjual sudah tidak mempercayai lagi pembeli karena kapan pembeli tidak jujur dalam jual beli maka hilang kepercayaan pedagang bahan bangunan jika pembeli sudah melakukan kesalahan sebelumnya maka fatal dimata penjual.

Keempat toko ini juga menerapkan *Khīyār* dalam Jual Beli di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu Pedagang bahan bangunan Memberikan Hak Kepada Pembeli untuk meneruskan ataupun membatalkan transaksi jual beli selama jual beli itu sedang berlangsung, tetapi ada saja penyebab yang membuat pembeli membatalkan jual belinya maka solusi yang di laksanakan dengan berbeda-beda adapun hasil penjelasan dari penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan sistem pembelian diketahui bahwa sistem pengembalian terlebih dahulu harus adanya perjanjian dan kesepakatan bersama dengan pembeli dan penjual, terjadinya pengembalian bahan bangunan karena adanya ketidakcocokan bahan atau rusak dan biasanya jangka waktu yang di berikan untuk pembeli maksimal ada 7 hari, uang tidak bisa lagi di kembalikan tetapi bisa dengan menukar barang yang sesuai dengan yang di butuhkan pembeli yang terpenting alasannya untuk mengembalikan bahan bangunan tersebut dengan alasan yang kuat bisa di terima oleh pedagang.

Sistem pengembalian bahan bangunan diakibatkan karena rusak atau cacat bisa dilakukan tanpa adanya persetujuan dua bela pihak tapi ada juga bahan

---

<sup>17</sup> Subehan, Pemilik Toko Sumber Bangunan, Wawancara Penulis 03 September 2020

bangunan yang di jual oleh pedagang yang memang betul-betul tidak bisa di kembalikan seperti yang di Toko Bapak Usman yang menjual balon (Lampu) beda dengan Toko Bapak Arsyad , Bapak Aminuddin, juga Toko Bapak Subehan yang memang jika pembeli ingin mengembalikan bahan bangunan karena rusak maka bisa di tukar dengan bahan yang sama dengan spesifikasi bahan sebelumnya. Pengembalian bahan bangunan yang tidak bisa dikembalikan dalam bentuk uang tetapi dengan penukaran bahan bangunan yang lainnya adapun hak *Khīyār* ada empat yaitu:

a. Hak Pilih Ketika Ada Barang Yang Rusak Atau Cacat (*Khīyār Aib*)

Toko Mubarak jika pedagang memberikan hak kepada pembeli meneruskan atau membatalkan jual beli karena rusak atau cacat dari pihak toko merasa kasihan kalau barang yang diambil oleh pembeli tapi tidak di manfaatkan maka di berikan hak sepenuhnya ke pembeli ingin meneruskan atau membatalkan jual beli bahan bangunan, tapi jika pembeli memilih untuk membatalkan jual beli bahan bangunan yang terdapat aib maka di perbolehkanlah untuk mengembalikan bahan bangunan yang ingin di kembalikan namun dalam bentuk penukaran bahan bangunan yang harganya di bawa dari harga bahan bangunan atau sama dengan harga bahan bangunan yang ingin di kembalikan.

Toko Ujung Indah memberikan hak kepada pembeli jika memang pembeli ingin membatalkan jual beli karena barang yang di beli tidak cocok dengan keinginan pembeli, pembeli dapat mengembalikan kembali tapi di toko Ujung Indah ada barang yang betul tidak bisa di kembalikan atau di tukar kembali seperti balon lampu betul tidak bisa di kembalikan maupun di tukar kembali jika memang mati di perjalanan itu resiko pembeli.

Toko Wirakarya Dua memberikan hak kepada Pembeli untuk meneruskan atau membatalkan jual beli jika memang pembeli ingin membatalkan jual beli

karena ada barang yang di beli tetapi pembeli membatalkannya karena adanya cacat atau kerusakan pada bahan yang di beli ketentuannya dengan menukar barang sesuai yang diinginkan.

Toko Sumber Bangunan tetap memberi hak ke pembeli meneruskan atau membatalkan jual beli jika memang pembeli ingin membatalkan jual belinya karena pembeli adalah raja terserah mau melanjutkan kesepakatan atau tidak tergantung dari pembeli Haknya pembeli karena alasannya rusak atau cacat barang memang tanggung jawab dari pihak toko kalau rusak atau cacat jadi kalau terjadi pembatalan wajar karena pihak toko yang membuat kesalahan karena cacat barang atau rusak tapi biasanya sebelum pihak pembeli mengambil barang ke pihak penjual mereka periksa dahulu dari pihak toko juga tidak berani memberikan barang yang rusak ataupun cacat kecuali dalam masa pengiriman ada kerusakan atau cacat rata-rata mereka itu tergantung dari kesepakatan antara pihak pembeli dan penjual.<sup>18</sup>

b. Hak pilih ketika barang belum dilihat sebelumnya (*Khīyār Ruyah*)

Ketika pesanan bahan bangunan telah di lihat oleh pembeli maka diberikan hak kepada pembeli meneruskan atau membatalkan jual beli jika memang pembeli memilih membatalkan jual beli pesanan maka solusi yang di berikan ke pembeli ialah Bapak Arsyad memberikan jalan keluar mengambil bahan bangunan dan mengganti atau menukar dengan bahan bangunan lain yang cocok dengan yang di butuhkan pembeli sesuai dengan contoh apa yang kita berikan atau di perlihatkan.

Adapun dari Bapak Usman solusi yang di ambil yaitu menego ulang meminta maaf kepada pembeli karena barang yang di perlihatkan ke pembeli tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang dilihat sebelumnya Pembeli Bisa

---

<sup>18</sup> Wawancara kepada Bapak Arsyad di Toko Mubarak, Bapak Usman di Toko Ujung Indah, Bapak Aminuddin di Toko Wirakarya Dua, Bapak Subehan di Toko Sumber bangunan wawancara pada Tanggal 03 September 2020

mengembalikan barang jika memang betul betul bukan barang yang di lihat sebelumnya.

Adapun dari Bapak Aminuddin solusi yang di ambil ialah mengadakan pembicaraan kembali agar sama-sama ada keuntungan yang didapat antara penjual dan pembeli untuk menyesuaikan ketika barang yang belum di lihat sebelumnya namun pembeli ingin membatalkannya dengan menukar barang yang sesuai yang di butuhkan pembeli.

Adapun dari Bapak Subehan solusi yang di ambil yaitu pembeli membatalkan jual belinya selama tidak sesuai barang yang diinginkan pembeli seperti contoh bahan bangunan yang di pesan tetapi yang datang pisau berarti harus batal walaupun tidak terjadi pembatalan berarti ada perbedaan kesepakatan harga jadi memang ada haknya pembeli karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>19</sup>

c. Hak Pilih Ketika Ada Pembeli yang Mensyaratkan Waktu Pengembalian Barang (*Khīyār Syarat*)

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari ke empat Pedagang Bahan Bangunan ketika ada pembeli yang mensyaratkan waktu pengembalian bahan bangunan dengan adanya penambahan waktu yang sudah di tentukan dari pihak pedagang bahan bangunan.

Menurut Bapak Arsyad diberikan hak mau di kembalikan atau meneruskan misalnya jika sampai rumahnya 10 hari dan pembeli tidak terlalu ketat memberikan batasan waktu selama bahan bangunan tersebut masih utuh masih menerima mengembalikan jika memang hanya ingin di ganti atau di tukar.

---

<sup>19</sup> Wawancara kepada Bapak Arsyad di Toko Mubarak, Bapak Usman di Toko Ujung Indah, Bapak Aminuddin di Toko Wirakarya Dua, Bapak Subehan di Toko Sumber bangunan wawancara pada Tanggal 03 September 2020

Menurut Bapak Usman diberikan hak kepada pembeli untuk menentukan persyaratan waktu pengembalian ketika barang memang betul-betul harus di kembalikan semisal barang yang di ambil itu rusak terkecuali barang yang betul betul tidak bisa di kembalikan atau di tukar kembali karena di toko kami menjual balon lampu sebagai barang yang memang tidak bisa di kembalikan.

Menurut Bapak Aminuddin diberikan hak kepada pembeli meneruskan atau membatalkan jual beli jika pembeli mensyaratkan pengembalian barang dengan jangka waktu yang di tentukan sebagai pertimbangan meneruskan atau membatalkannya selama peroses transaksi ada yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli.

Menurut Bapak Subehan diberikan hak kepada pembeli Memang ada hak pembeli membatalkan ataupun meneruskan yang pembeli mensyaratkan waktu pengembalian barang tergantung dari kesepakatan dua bela pihak berapa lama diadakan pembayaran ada haknya tergantung dari kesepakatan bersama.<sup>20</sup>

#### d. Hak Pilih Ketika Ada Pembeli yang Ingin Melakukan Pembatalan Pembelian Saat Berada di Toko

Bapak Arsyad memperbolehkan pembeli membatalkan jual beli Ketika masih ada di toko ketika pembeli ingin membatalkan jual beli dengan alasan yang kuat dan juga Biasanya jika sudah keluar dari toko sudah tidak di terima lagi di kembalikan tetapi jika masih di toko ini bisa dikembalikan karena bisa saja laku kembali dengan orang lain. Bapak Usman memperbolehkan pembeli membatalkan jual beli jika memang pembeli ingin membatalkan barang saat berada di toko maka pedagang bahan bangunan ditoko akan menerima kembali

---

<sup>20</sup> Wawancara kepada Bapak Arsyad di Toko Mubarak, Bapak Usman di Toko Ujung Indah, Bapak Aminuddin di Toko Wirakarya Dua, Bapak Subehan di Toko Sumber bangunan wawancara pada Tanggal 03 September 2020

barang jika memang alasan pembeli sangat logis untuk di terima oleh pemilik toko.

Bapak Aminuddin dan Bapak Subehan memperbolehkan pembeli membatalkan jual beli ketika pembeli melakukan pembatalan pembelian selama berada di Toko Memberikan hak membatalkan ketika masih ada di toko tetap di berikan hak cukup menyediakan sesuai dengan spesifikasi barang yang diinginkan.<sup>21</sup>

#### **4.2 Tinjauan etika bisnis Islam tentang pembatalan akad jual beli bahan bangunan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten barru**

Etika bisnis Islam yang telah di terapkan oleh pedagang bahan bangunan sudah termasuk dalam etika bisnis yang baik dalam menyikapi pembeli yang membatalkan jual beli bahan bangunan. Etika ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>22</sup> Bisnis adalah usaha komersial di dunia perdagangan, bidan usaha, usaha dagang.<sup>23</sup> Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kita suci Al-Qur'an yang di turunkan kedunia melalui wahyu Allah swt.<sup>24</sup>

Etika menurut Istiyono Wahyu dan Ostaria (2006) adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar salah, baik buruk dan tanggung jawab. Etika adalah ilmu berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak kewajiban moral. Menurut rafik issabekum (2004), etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada Bapak Arsyad di Toko Mubarak, Bapak Usman di Toko Ujung Indah, Bapak Aminuddin di Toko Wirakarya Dua, Bapak Subehan di Toko Sumber bangunan wawancara pada Tanggal 03 September 2020

<sup>22</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Ed. IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 383

<sup>23</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Ed. IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 200

<sup>24</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Ed. IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 549

prinsip moral yang membedakan baik dari buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.

Menurut kamus, istilah etika memiliki beragam makna salah satu maknanya adalah “perinsip tingkah laku yang mengatur individu dan kelompok”. Makna kedua menurut kamus, etika adalah “kajian moralitas”, meskipun etika berkaitan dengan moralitas, namun tidak sama persis dengan moralitas. Etika adalah semacam pengamatan, baik aktifitas pengamatan maupun hasil pengamatan itu sendiri, sedangkan moralitas merupakan subjek.

Etika merupakan ilmu yang mendalami standar moral perorangan dan standar moral masyarakat. Sedangkan dalam Islam, etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin selamat dunia akhirat, kita harus memakai etika dalam keseluruhan aktifitas bisnis kita. Etika bisnis merupakan studi dan di khususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagai mana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi.<sup>25</sup>

Secara umum etika diartikan sebagai akhlak seseorang perilaku manusia dari adat kebiasaan yang dianut dalam satu golongan atau masyarakat melihat mana benar dan mana yang salah. Etika dapat diartikan juga tindakan seseorang terhadap sesuatu seperti tingkah laku anak yang sudah dewasa terhadap anak yang belum dewasa atau sebaliknya yaitu adanya rasa cinta kasih terhadap keduanya.

---

<sup>25</sup> Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an dan mengikuti jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, (Cet. I, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012) h. 4

Secara umum bisnis dapat juga di artikan dengan perniagaan atau perdagangan jual beli yang menghasilkan peningkatan nilai tambah melalui proses pengolahan suatu barang produksi. Bisnis bukan saja diartikan dengan perniagaan atau jual beli antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tetapi juga dapat diartikan sebagai perniagaan manusia terhadap Allah swt. maksud dari perniagaan antara manusia dengan Allah swt. yaitu juga menafkahkan rizki yang didapatkan dari jual beli antar manusia kepada yang membutuhkannya seperti anak yatim dan fakir miskin.

Sedangkan Islam dapat diartikan sebagai Agama *Rahmatan Lil Alamiin* juga sebagai serah diri dan kepatuhan terhadap perintah Allah swt. dengan menerima semua ketentuan hukum-hukumNya. Islam mengajarkan manusia untuk tunduk patuh terhadap Tuhan yang maha Esa yang tertulis dalam surah al-Baqarah ayat 131 yaitu :

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ ط قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

Terjemahnya:

“ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".<sup>26</sup>

Jadi, Etika Bisnis Islam adalah berakhlak baik dalam melakukan jual beli antar manusia maupun jual beli manusia dengan Tuhan. Etika bisnis Islam perilaku pedagang ataupun pembeli dalam berbisnis yang baik dan benar maksud dari berbisnis yang baik dan benar yaitu berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral (beradat) menunjukkan perbuatan benar ataupun salah. Ketika pembeli melakukan pembatalan jual beli bahan bangunan pembeli harus dengan alasan tertentu juga bersikap baik dalam berbicara dan penjual harus menerima jika pembeli membatalkan jual beli dengan beretika dengan baik.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *al-Hikmah\_al-Qur'an dan Terjemahnya*,

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu: pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah dan rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu sebaik-baik perniagaan antara manusia dengan Allah. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa ketika seseorang membeli petunjuk Allah dengan kesesatan, maka ia termasuk seseorang yang tidak beruntung. Adapun makna *tijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antarmanusia.

Tujuan dalam berbisnis itu sebenarnya untuk mendapatkan kerhidohan dan pahala dari Allah swt. perlu juga diketahui bahwa bisnis di dalam Al-Qur'an selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yaitu keuntungan duniawi dan juga ukhrawi. Bisnis ataupun perniagaan yang bersifat duniawi tertuang dalam beberapa ayat khusus yang membahas perniagaan. Hal ini mencakup penjelasan tentang jual beli, yaitu apabila dilakukan secara tunai maka harus ada dasar kerelaan masing-masing pelaku. Apabila dilakukan tidak secara tunai, maka ada suatu tuntutan untuk menuliskan transaksi tersebut dengan disertai dua saksi dan tidak mengurangi jumlah nominal kewajiban yang harus dibayar. Kemudian bisnis ataupun perniagaan ukhrawi banyak tercantum dalam ayat-ayat umum yang membahas tentang bisnis. Kenyataan ini menjadi satu poin penting bahwa bisnis dan etika transendental adalah satu hal yang tidak bisa terpisah dalam bisnis Islam, karena hal tersebut merupakan manifestasi dari mengingat Allah.

Bisnis dalam al-quran dikategorikan kedalam 3 kelompok, yaitu :

1. Bisnis yang menguntungkan mengandung tiga elemen dasar yaitu :
  - a. Mengetahui investasi yang paling baik;

- b. Membuat keputusan yang logis, sehat dan masuk akal, dan
  - c. Mengikuti perilaku yang baik.
2. Bisnis yang merugi, merupakan kebalikan dari bisnis yang menguntungkan karena ketidakadaan atau kekurangan beberapa elemen dari bisnis yang menguntungkan.
  3. Pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Dalam hal ini, Al-Qur'an menyoroti bahwa segala perbuatan manusia tidak akan lepas dari sorotan dan rekaman Allah swt. maka dari itu, siapapun yang melakukan prestasi yang positif akan mendapatkan pahala, begitu pula sebaliknya.<sup>27</sup>

Cara Pedagang Bahan Bangunan memahami etika bisnis yang dilakukan pembeli yaitu dari Bapak Arsyad memahami pembatalan jual beli bahwa :

“Tidak harus menerima baik karena apa gunanya orang membeli kalau tidak dimanfaatkan juga dengan menerima baik”.<sup>28</sup>

Pedagang bahan bangunan tidak harus menerima pembeli yang melakukan pembatalan jual beli bahan bangunan terus menerus karena akan terjadi kerugian dalam toko bangunan. Jadi, tidak harus menerima baik pembeli jika pembeli tidak memanfaatkannya maka pedagang dengan menerima baik barang yang ingin di kembalikan.

Berbeda lagi dengan Aminuddin memahami bahwa :

“biasa biasa saja karena kita tidak ingin pusing baik-baik dari pada tidak di bayar dari bapak tidak memikirkan”<sup>29</sup>

Hal yang sama dengan yang di ucapkan Aminudin, Usman memahami bahwa

<sup>27</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (cet. I, 2013, Jakarta; Kencana), h. 12

<sup>28</sup> Arsyad, Pemilik Toko Mubarak, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>29</sup> Aminuddin, Pemilik Toko Wirakaryadua, Wawancara Penulis 03 September 2020

“dengan memahaminya itu rejeki itu sudah Tuhan yang mengatur meski itu sudah jadi di atas nota terus ada pembatalan di pahami kalau ini bukan rejeki saya belum rejeki”<sup>30</sup>

Bahwa dari kedua pedagang bahan bangunan ini tidak memikirkan pembeli yang membatalkan jual beli bahan bangunan, malahan sangat memahami pembeli jika membatalkan jual belinya. Tetapi jika pembeli terus menerus melakukan pembatalan jual beli sangat tidak baik buat toko pedagang bahan bangunan akan terjadi kerugian di dalamnya. Tindakan yang harus dilakukan itu harus ada perjanjian diatas kertas (nota) contoh seperti yang dikatakan Arsyad sebelumnya jika barang yang dikembalikan cacat atau rusak maka ada pemotongan uang ketika dikembalikan ke pembeli tetapi jika barang yang dikembalikan utuh maka uangnya juga dikembalikan dengan utuh harus ada perjanjian sebelumnya.

Sangat berbeda dengan yang lain, dari Subehan memahami bahwa :

“yang paling dominan penyebab terjadinya pembatalan jual beli secara etika tidak bagus tidak baik kita sudah buat perjanjian tapi kita langsung batalkan dengan tanpa alasan jelas tapi kalau memang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut ya wajar kalau batal”.<sup>31</sup>

Wawancara peneliti terhadap subehan ialah secara etika bisnis sangat tidak bagus untuk dipraktikkan oleh pembeli yang lain tidak baik juga untuk diri. Tapi, jika memang awalnya ada perjanjian dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan pembeli dalam persyaratan perjanjian maka wajar saja jika ada pembatalan jual beli.

---

<sup>30</sup> Usman , Pemilik Toko Ujung Indah, Wawancara Penulis 03 September 2020

<sup>31</sup> Subehan , Pemilik Toko Sumber Bangunan, Wawancara Penulis 03 September 2020

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pemahaman etika bisnis pedagang bahan bangunan ialah pembatalan jual beli yang dilakukan pembeli ada yang beretika kurang baik dan dari pedagang yang lain ada yang tidak menghiraukan etika pembeli ketika melakukan pembatalan jual beli seperti yang dikatakan aminuddin juga usman beda dengan pemahaman etika bisnis arsyad juga subehan bahwa jika ada pembeli tiba-tiba membatalkan jual beli itu tidak baik dan tidak harus juga menerima baik jika pembeli membatalkan jual beli bahan bangunan secara tiba-tiba.

Etika ada juga untuk berbisnis secara baik dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten setia pada prinsip kebenaran keadaban dan martabat. Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individual saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis saja. Etika bisnis secara umum menurut Suarny Amran, Adapun perinsip etika dengan baik harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Otonomi, yaitu untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.
2. Prinsip kejujuran, dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen dalam hubungan kerja, dan sebagainya.
3. Prinsip keadilan, bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
4. Prinsip saling menguntungkan, juga dalam berbisnis yang kompetitif.
5. Prinsip integritas moral, merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap di percaya dan merupakan perusahaan terbaik.

Demikian pula dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya, prinsip etika bisnis Islam adalah :

1. Barometer ketaqwaan seseorang.
2. Mendatangkan keberkahan.
3. Mendapatkan derajat seperti para Nabi, Shiddiqin dan Syuhada.
4. Berbisnis merupakan sarana Ibadah kepada Allah swt.

Dari keempat prinsip etika bisnis Islam di atas maka ada enam langkah awal etika bisnis Islam ialah niat ikhlas mengharapka ridho Allah swt. profesional dalam berbisnis, jujur dan amanah, mengedepankan etika sebagai seorang muslim, tidak melanggar prinsip syariah juga ukhuwa Islamiyah (satu kaum yang saling mencintai karena Allah swt. meskipun di antara mereka tidak ada hubungan kekerabatan dan juga tidak ada motivasi duniawi).<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dilihat dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pedagang bahan bangunan yang sepenuhnya sudah sesuai dengan rukun juga prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam menerapkan jual beli bahan bangunan.

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. (Cet.I; Bandung: Alfabeta,cv, 2013) h. 35